

Knowledge and Attitude about Diabetic Foot Care in Diabetes Melitus Patients at Mardiwaluyo Hospital Blitar City

By Ulfa Husnul Fata

3

Pengetahuan dan Sikap tentang Perawatan Kaki Diabetes pada Penderita Diabetes Melitus di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar

25 fa Husnul Fata, Nawang Wulandari, Lury Trijayanti
Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar
Jl. Sudanco Supriyadi 168 Blitar, Jawa Timur
Email: ulfaners@gmail.com

Abstrak

Kurangnya informasi tentang bahaya ulkus kaki diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penderita DM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus tipe 2 dalam perawatan kaki diabetik di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus tipe II pada bulan Juli sampai dengan agustus tahun 2019 sejumlah 42 orang, dengan total perbulan 21 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan teknik sampling adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019, di Ruang Melati, Ruang Dahlia dan Ruang Mawar dan Ruang Bougenville RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar. Analisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk variabel pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik. Sedangkan setengah dari responden yaitu sebanyak 10 responden (50%) memiliki sikap tentang perawatan kaki dalam kategori positif. Kurangnya informasi mengenai ulkus kaki diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penderita DM. Pengetahuan dan sikap yang tinggi membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk manajemen diri lebih baik.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perawatan kaki, diabetes melitus

Knowledge and Attitude about Diabetic Foot Care in Diabetes Melitus Patients at Mardiwaluyo Hospital, Blitar City

Ulfa Husnul Fata, Nawang Wulandari, Lury Trijayanti
Nursing Study Program STIKes Patria Husada Blitar
Jl. Sudanco Supriyadi 168 Blitar, East Java
Email: ulfaners@gmail.com

Abstract

Information about the dangers of diabetik foot ulcers causes low knowledge, attitudes and actions of DM patients. The purpose of this study was to study the knowledge and attitudes of people with type 2 diabetes mellitus in the treatment of diabetik foot in Mardiwaluyo District Hospital, Blitar City. This research is descriptive research. The population in this penetration are all patients with type II diabetes mellitus in July to August 2019 of 42 people, with a total monthly of 21 people. The sample in this study amounted to 20 people with a sampling technique is purposive sampling. This research was carried out in December 2019, in the Melati Room, Dahlia Room and Rose Room and Bougenville Room Mardiwaluyo Regional Hospital, Blitar City. Data analysis using frequency distribution for knowledge and attitude variables. The results showed that the majority of respondents namely as many as 15 respondents (75%) had knowledge about foot care in the quite good category. While half of the respondents are as many as 10 respondents (50%) have an attitude about foot care in the positive category. Information about diabetik foot care causes low knowledge, attitude and care of DM sufferers. Knowledge and attitudes that help overcome challenges, increase self-confidence and motivation to manage yourself better.

Keywords: *knowledge, attitude, foot care, diabetes melitus*

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus (DM) merupakan kumpulan gangguan kronis pada endokrin pankreas, yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan oleh kekurangan insulin relatif atau absolut atau oleh resistensi seluler terhadap kerja insulin (LeMone et al., 2016). Terjadinya peningkatan kadar glukosa darah dan glukosuria sebagai akibat dari gangguan metabolisme disertai dengan ketidakmampuan tubuh untuk memetabolisme glukosa, lemak dan protein sebagai dampak dari defisiensi atau resistensi insulin. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa plasma (Ignatavicius & Workman, 2010)

Menurut *World Health Organization* (WHO), saat ini terdapat 346 juta penderita diabetes mellitus dimana 80 persennya di negara berkembang (Ayu, 2017). Jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 8,4 juta pada tahun 2000 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Tahun 2012 di Jawa Timur DM menempati urutan kedua setelah hipertensi, dengan jumlah kasus mencapai 137.427 pada rumah sakit pemerintah tipe B dan C (Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, 2019). Seiring dengan meningkatnya prevalensi diabetes, maka terjadi peningkatan komplikasi. Diabetes dengan disertai komplikasi tentunya akan meningkatkan morbiditas, mortalitas dan membutuhkan pembiayaan yang besar karena membutuhkan perawatan khusus. Selain itu, amputasi akibat ulkus kaki diabetik ditandai dengan hilangnya

produktivitas, yang menambah beban ekonomi penderita diabetes (Saurabh et al., 2014).

Luka kaki diabetik merupakan komplikasi kronik diabetes berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat. Penderita luka kaki diabetik kurang lebih 12 – 15% dari seluruh penderita diabetes dan biasanya terletak pada ekstremitas bawah (*American Diabetes Association*). Prevalensi terjadinya luka kaki diabetes di Indonesia sekitar 13% penderita dirawat di rumah sakit dan 26% penderita rawat jalan (Amelia, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Melati RSUD Mardiyaluyo Kota Blitar didapatkan data bahwa dari 7 orang penderita DM yang dirawat mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan kaki. Jika terdapat luka lecet maka penderita hanya memberi obat betadine dan ditutup kasa. Penderita tidak segera membawa ke tenaga kesehatan. Kebanyakan penderita beranggapan bahwa luka tidak terlalu serius, sehingga tidak memerlukan perawatan khusus.

Masalah kaki diabetik memerlukan pengobatan dan perawatan yang lama sehingga diperlukan upaya pencegahan kaki diabetik untuk menghindari ulkus diabetik. Masalah kaki diabetik terjadi karena menurunnya sensasi rasa yang diperburuk oleh sirkulasi darah pada tungkai yang menurun karena kerusakan endotel pembuluh darah sehingga berdampak pada menurunnya jumlah oksigen dan nutrisi yang disuplai ke kulit maupun jaringan lain dan menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lama (Diani et al., 2013).

Kurangnya informasi tentang bahaya ulkus kaki diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penderita DM. Sehingga, dampak yang ditimbulkan dari ulkus kaki diabetik antara lain penurunan kualitas hidup penderita dan peningkatan biaya kesehatan (Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, 2019). 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang perawatan kaki diabetik pada penderita diabetes melitus di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus tipe II pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2019 di Ruang Melati RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar sejumlah 42 orang, dengan total perbulan 21 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan teknik sampling adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019, di Ruang Melati, Ruang Dahlia dan Ruang Mawar dan Ruang Bougenville RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner data umum yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, lama menderita DM, rutinitas minum obat, jenis penyakit lain selain DM, status perkawinan, penghasilan perbulan dan keluarga tinggal serumah. Kuesioner data khusus terdiri dari kuesioner pengetahuan dan sikap tentang perawatan kaki diabetes.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, lama menderita DM, rutinitas minum obat, status perkawinan, penghasilan perbulan, dan keluarga tinggal serumah pada Bulan Desember 2019.

Variabel	Frekuensi	Persentase	
Jenis kelamin	Laki-laki	9	45
	Perempuan	11	55
Umur	40-44 tahun	1	5
	45-59 tahun (pra lansia)	11	55
	60-69 tahun (lansia)	7	35
	>70 tahun	1	5
Pendidikan	Tidak sekolah	1	5
	Pendidikan dasar	11	55
	Pendidikan menengah	7	35
	Pendidikan tinggi	1	5
Pekerjaan	PNS/TNI/POL RI	1	5
	Swasta	8	40
	Tani	3	15
	Tidak bekerja	4	20
	Lain-lain	4	20
Lama menderita DM	<1 tahun	7	35
	1-3 tahun	3	15
	>5 tahun	10	50
Rutin minum ADO	Ya	13	65
	Tidak	7	35
Status perkawinan	Tidak kawin	1	5
	Janda/duda	4	20
	Kawin	15	75
Penghasilan perbulan	Dibawah Rp 1.200.000	15	75
	Rp 1.200.000 - Rp 3.000.000	3	15
	>Rp 3.000.000	2	10
Tinggal dirumah	Sendiri	6	30
	Dengan keluarga	14	70

Table 1 menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 11 responden (55%). Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki rentang usia 45-59 tahun (55%) atau rentang usia pra lansia. Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar SD yaitu 11 responden (55%).

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pekerjaan swasta yaitu 8 responden (40%) dan setengah dari responden menderita diabetes melitus lebih dari 5 tahun yaitu 10 responden (50%). Distribusi responden berdasarkan rutin minum obat menunjukkan bahwa sebagian besar responden rutin minum obat yaitu sebanyak 13 responden (65%).

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status kawin yaitu sebanyak 15 responden (75%). Distribusi responden berdasarkan penghasilan perbulan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan dibawah Rp. 1.200.000 yaitu sebanyak 15 responden (75%). Sedangkan Distribusi responden berdasarkan tinggal serumah menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal dengan keluarga yaitu sebesar 14 responden (70%).

8

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita Diabetes melitus di RSUD Mardiyaluyo Kota Blitar.

Variabel		Frekuensi	Persentase
Pengetahuan perawatan kaki	Baik	4	20
	Cukup	15	75
	Kurang	1	5

16

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik.

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan sikap tentang perawatan kaki pada penderita Diabetes melitus di RSUD Mardiyaluyo Kota Blitar.

Variabel		Frekuensi	Persentase
Sikap perawatan kaki	Positif	10	50
	Negatif	10	50

10

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setengah dari responden yaitu sebanyak 10 responden (50%) memiliki sikap tentang perawatan kaki dalam kategori positif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita Diabetes melitus

Komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes mellitus salah satunya adalah kaki diabetik. Masalah kaki diabetik memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak (Srimiyati, 2018). Perawatan kaki bagi penderita DM merupakan hal yang esensial karena satu dari lima pasien yang masuk ke rumah sakit adalah sebagai akibat dari kaki diabetik (Kurniasari et al., 2008).

Penderita neuropati perifer diabetik yang mengalami penurunan sensasi kaki dapat berakibat terjadi luka diabetik (Suyanto, 2017). Sebagian besar pasien dengan diabetes mellitus tidak mengetahui tentang perawatan kaki dan berisiko terjadi ulkus kaki, sepsis amputasi dan kematian. Hal ini tentunya meningkatkan beban kesehatan karena sebenarnya komplikasi diabetes dapat dicegah. Oleh karena itu, pentingnya perawatan kaki harus dikomunikasikan kepada pasien sedini mungkin (Kishore et al., 2015). Tercapainya perawatan kaki yang baik diperlukan pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki DM (Efriliana et al., 2018).

Perilaku perawatan kaki merupakan komponen yang penting dalam pencegahan kaki diabetik (Windani Mambang Sari et al., 2016). Kurangnya informasi mengenai ulkus kaki diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penderita DM (Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, 2019). Data karakteristik responden menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya memiliki tingkat pendidikan dasar yang artinya tingkat pendidikan yang masih rendah. Menurut (Notoadmodjo, 2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Seseorang dengan pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang berpendidikan menengah atau pendidikan rendah.

Data karakteristik responden yang lain menunjukkan bahwa setengah dari responden sudah menderita diabetes lebih dari 5 tahun. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap informasi yang

didapatkan baik dari petugas kesehatan, keluarga, teman ataupun sesama penderita diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperolehnya (Notoadmodjo, 2010).

Selain itu, usia responden, rutinitas minum obat, status perkawinan dan dengan siapa responden tinggal serumah tentunya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang perawatan kaki diabetik. Pengetahuan yang tinggi membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk manajemen diri lebih baik (Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, 2019).

3 Sikap tentang perawatan kaki pada penderita Diabetes melitus

Ulkus diabetikum merupakan kondisi dimana terjadi destruksi jaringan kulit paling dalam di kaki pada penderita DM akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Ulkus diabetikum dapat dicegah dengan melakukan intervensi sederhana sehingga angka amputasi dapat diturunkan hingga 80% (Loviana et al., 2015).

Pendidikan formal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia (Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, 2019). Data karakteristik responden menunjukkan bahwa lebih

setengah responden memiliki pendidikan sekolah dasar. Serta sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan kaki diabetik yaitu sekitar 15 responden (75%). Hal inilah yang menurut peneliti sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dalam perawatan kaki diabetik pada penderita diabetes melitus.

Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan terjadi dalam situasi yang emosional menjadi dasar pembentukan sikap. Hal ini didukung dengan data karakteristik responden yang menunjukkan bahwa setengah dari responden yaitu 10 orang (50%) sudah menderita diabetes melitus sejak 5 tahun. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang perawatan kaki diabetik juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dalam perawatan kaki diabetik (Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, 2019).

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik.
2. Setengah dari responden yaitu sebanyak 10 responden (50%) memiliki sikap tentang perawatan kaki dalam kategori positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2018). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tuntungan Kota Medan. *Talanta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 124–131. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.56>
- Ayu, S. A. (2017). HUBUNGAN PERAWATAN KAKI DENGAN KEJADIAN LUKA KAKI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROPINSI LAMPUNG TAHUN 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), 95–100.
- Diani, N., Waluyo, A., & Sukmarini, L. (2013). Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan Klien Merawat Kaki. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 120–127. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.11>
- Efriliana, Diani, N., & Setiawan, H. (2018). Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Dengan Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 9 No.1, 655.
- Ignatavicius, D. D., & Workman, M. L. (2010). *Medical Surgical Nursing Critical Thinking For Collaborative Care* (6th ed.). Saunders Elsevier.
- Kishore, S., Upadhyay, A. D., & Jyotsna, V. P. (2015). Categories of foot at risk in patients of diabetes at a tertiary care center: Insights into need for foot care. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 19(3), 405–410. <https://doi.org/10.4103/2230-8210.152789>
- Kurniasari, S., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2008). Kejadian Kaki Diabetik Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Faktor yang Berkontribusi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(3), 142–147. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i3.213>
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Integumen Gangguan Endokrin Gangguan Gastrointestinal* (5th ed.). EGC.
- Noviana, R. R., Rudy, A., & Zulkarnain, E. (2015). Artikel Penelitian Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus yang Dirawat Jalan dan Inap di RSUP Dr . M . *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 243–248.

Munali, Kusnanto, Hanik Endang Nihayati, Hidayat Arifin, R. O. P. (2019). CRITICAL MEDICAL AND SURGICAL NURSING JOURNAL (Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Kritis). *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Dan Kritis*, 8(1), 8.

20

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Saurabh, S., Sarkar, S., Selvaraj, K., Kar, S., Kumar, S., & Roy, G. (2014). Effectiveness of foot care education among people with type 2 diabetes in rural Puducherry, India. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 18(1), 106–110. <https://doi.org/10.4103/2230-8210.126587>

Srimiyati, S. (2018). Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes melitus berpengaruh terhadap perawatan kaki. *Medisains*, 16(2), 76. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2721>

Suyanto. (2017). Pengaruh Terapi Spa Dan Senam Kaki Diabetik pada Pasien Neuropati Perifer Diabeteik. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran*, 3(4), 29–37. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/download/2276/1715>

29

Windani Mambang Sari, C., Haroen, H., & Nursiswati, N. (2016). Pengaruh Program Edukasi Perawatan Kaki Berbasis Keluarga terhadap Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n3), 305–315. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n3.10>

Knowledge and Attitude about Diabetic Foot Care in Diabetes Melitus Patients at Mardiwaluyo Hospital Blitar City

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet	45 words — 2%
2	eprintslib.ummgil.ac.id Internet	40 words — 2%
3	ejournalnwu.unw.ac.id Internet	38 words — 1%
4	eprints.uny.ac.id Internet	25 words — 1%
5	id.scribd.com Internet	25 words — 1%
6	repositori.usu.ac.id Internet	15 words — 1%
7	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet	13 words — 1%
8	Rola Oktorina, Aria Wahyuni, Ervina Yanti Harahap. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus", Real in Nursing Journal, 2019 Crossref	12 words — < 1%

9	Yulianto Yulianto, Nasrul Hadi Purwanto, Ricco Risky Firmansyah. "HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN STANDAR PRAKTIK PROFESSIONAL DI RUANG MAWAR MERAH KELAS II RSUD ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2018 Crossref	12 words — < 1%
10	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet	12 words — < 1%
11	www.lppm.stikesubudiyah.ac.id Internet	12 words — < 1%
12	www.slideshare.net Internet	12 words — < 1%
13	journal.ipm2kpe.or.id Internet	11 words — < 1%
14	sinta.unud.ac.id Internet	11 words — < 1%
15	jurnal.unimus.ac.id Internet	10 words — < 1%
16	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet	10 words — < 1%
17	ejournal.unsrat.ac.id Internet	9 words — < 1%
18	publikasi.unitri.ac.id Internet	9 words — < 1%

19	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet	9 words — < 1%
20	jab.stikba.ac.id Internet	8 words — < 1%
21	jurnal.htp.ac.id Internet	8 words — < 1%
22	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet	8 words — < 1%
23	mafiadoc.com Internet	8 words — < 1%
24	repository.ipb.ac.id Internet	8 words — < 1%
25	repository.upnvj.ac.id Internet	8 words — < 1%
26	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet	8 words — < 1%
27	Achmad Gatot Sunarianto, Ning Arti Wulandari, Andri Darmawan. "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Anggota Club Motor PSFRB (Putra Sogok Family Racing Blitar)", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2019 Crossref	7 words — < 1%
28	Talitha D. Saraswati, Linda W. A. Rotty, Karel Pandelaki. "Gambaran Indeks Eritrosit Rerata pada Laki-laki Dewasa dengan Diabetes Melitus Tipe 2", e-CliniC, 2019 Crossref	7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON